

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *GUIDED DISCOVERY LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN SAINTIFIK MELALUI PENGENALAN REMPAH –
REMPAH INDONESIA PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TK BAKUWU
PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2023/2024**

Indria Saraswatie¹, Sophia Oktavia Balimulia¹, Rusmaladewi¹

¹Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya
JL. H. Timang Komplek Kampus Tunjung Nyaho Palangka Raya
Email : saraswatieindria@gmail.com

Abstrak

Menurut Dewey dan Piaget, Discovery Learning meliputi suatu satrategi dan model pembelajaran yang memusatkan pada peluang belajar aktif langsung untuk para anak. Dengan kata lain model penemuan terbimbing ini, siswa dihadapkan pada situasi dimana ia bebas menyelidiki dan menarik kesimpulan, terkaan, intuisi, dan mencoba-coba (trial and eror) hendaknya dianjurkan. Jadi metode guided discovery learning ini adalah anak diberikan kesempatan untuk melakukan sendiri dalam suatu proses serta mengamati suatu objek dan keadaan. Dengan demikian, anak dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya itu. Kemampuan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif membangun kompentensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Manfaat mengenalkan rempah pada anak selain peduli terhadap kesehatan dan sebagai jamu atau bahan tambahan makanan dan minuman yang sehat dan aman ternyata juga dapat meningkatkan rasa cinta tanah air Indonesia yang kaya akan sumber daya alamnya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji beda (uji-t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Penggunaan Metode Guided Discovery Learning dapat mengembangkan Kemampuan Saintifik Melalui Pengenalan Rempah-Rempah Indonesia pada Anak Kelompok B1 TK Bakuwu Palangka Raya Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Metode *Guided Discovery Learning*, Kemampuan Saintifik, Rempah-Rempah Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi diri baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, dimana Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan juga merupakan salah satu hal yang penting bagi anak usia dini karena dengan itu anak mampu tumbuh dan berkembang dengan baik, dalam penyelenggaraannya bisa dilakukan secara *formal, non formal, dan informal*. Dalam UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” dalam Hanipah, D. 2021.

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu komponen terpenting dalam sebuah sistem pendidikan. Di dalamnya memuat serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh pendidik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan nilai (*transfer of knowledge and value*) kepada peserta didik guna mewujudkan insan yang berpengetahuan dan berakhlak mulia. Salah satu cara untuk mewujudkan pembelajaran yang unggul dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan diperlukan sebuah strategi yang tepat dan sesuai. Pemilihan dan penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh pendidik. Hal ini penting dilakukan guna mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran agar dapat berjalan secara optimal dan tepat sasaran.

Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan berbagai aspek yang melingkupinya, seperti kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi ajar, kemampuan peserta didik, dan ketersediaan media pendukung

dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan salah satunya dengan menggunakan metode *Guided Discovery Learning* dengan melalui pendekatan saintifik.

Pembelajaran *guided discovery learning* memberikan pengalaman langsung kepada anak dan dapat melibatkan aktivitas pada anak (Fransiska et al., 2018; Rahmadani et al., 2018). Dalam proses belajar mengajar dengan pembelajaran *guided discovery learning*, anak diberikan kesempatan untuk melakukan sendiri dalam suatu proses dalam mengamati suatu objek dan keadaan. Dengan demikian, anak dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya itu (Nurani et al., 2021).

Menurut kemendikbud, pendekatan saintifik merupakan pendekatan dalam membangun cara berpikir anak agar anak memiliki kemampuan menalar yang diperoleh melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik mampu memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak, mengembangkan karakter dan kecerdasan anak sehingga anak mampu memecahkan masalah sederhana (Yunita, Meilanie, & Fahrurrozi, 2019).

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar proses penelitiannya berjalan dengan lancar dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diperoleh. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi atau pengamatan yang harus disusun terlebih dahulu dan diuji coba, serta digunakan dalam pengambilan data berupa angka- angka.

Tabel 3. 1 Instrument Penilaian

Indikator	Sub Indikator	Penilaian		
		1	2	3
Mengamati	Anak dapat mendengar, menyimak, dan melihat untuk mengidentifikasi masalah yang ingin diketahui oleh anak.			
Menanya	Anak dapat mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati.			
Mengumpulkan informasi	Anak dapat mengumpulkan informasi dapat berupa mengamati objek/kejadian/aktivitas			
Mengasosiasi/Menalar	Anak dapat mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi			
Mengomunikasikan	Anak dapat menyampaikan hasil pengamatan yang didapatkan oleh anak.			

Sumber: Permendikbud 81 A tahun 2013

Keterangan:

- Kurang : Skor 1 (Peserta didik tidak melaksanakan indikator meskipun dengan bantuan)
- Cukup : Skor 2 (Peserta didik mampu melaksanakan indikator dengan bantuan)
- Baik : Skor 3 (Peserta didik mampu melaksanakan indikator tanpa bantuan)

Berdasarkan hasil observasi di lapangan khususnya pada anak Kelompok B1 TK Bakuwu Palangka Raya yang berjumlah 15 anak, dapat dikatakan kemampuan saintifik anak mengenai pembelajaran tentang pengenalan rempah-rempah Indonesia dikatakan masih belum berkembang optimal, karena anak-anak kelompok B1 secara umum belum dapat mengklasifikasikan tentang rempah-rempah yang ada di sekitar tempat tinggalnya maupun rempah yang digunakan untuk bumbu dapur seperti menyebutkan nama rempah, bentuk rempah, dan warna dari rempah yang digunakan untuk bumbu masakan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Guided Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Saintifik Melalui Pengenalan Rempah – Rempah Indonesia pada Anak Kelompok B1 di TK Bakuwu Palangka Raya Tahun Ajaran 2023/2024”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Pre-experimental Design*. Metode penelitian ini dibuat berdasarkan tujuan untuk melihat penggunaan metode *guided discovery learning* terhadap kemampuan saintifik melalui pengenalan rempah-rempah Indonesia pada kelompok B1 TK Bakuwu Palangka Raya. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2019). Pendekatan saintifik merupakan pendekatan dalam membangun cara berpikir anak agar anak memiliki kemampuan menalar yang diperoleh melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi, dengan melibatkan subjek penelitian yaitu anak Taman Kanak-Kanak Bakuwu Palangka Raya kelompok B1 yang berjumlah 15 orang anak. Analisis data menggunakan analisis uji perbedaan dalam penelitian ini menggunakan uji t (t-test), untuk menguji perbedaan *pretest* dan *pro-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan dan dianalisis menggunakan rumus uji-t maka nilai t_{hitung} yang diperoleh 9,1200. Sedangkan taraf signifikannya yang digunakan t_{tabel} uji-t yaitu 5% (0,05), jadi dari data hasil penelitian yang dihitung sesuai dengan rumus $N-1=15-1$ maka t_{tabel} adalah 2,1447. Untuk mengetahui hasil penelitian

yang ada pengaruh atau tidak ada pengaruh dapat dilihat dari t_{hitung} lebih kecil ($<$) t_{tabel} , maka hasil penelitian ada pengaruhnya. Adapun hasil penelitian ini nilai t_{hitung} adalah (9,1200), sedangkan nilai t_{tabel} adalah (2,1447), dari data ini dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} (9,1200) $>$ t_{tabel} (2,1447).

Menurut Dewey dan Piaget (Dalam Jurnal Anggita Cahya dkk, 2023), *Discovery Learning* meliputi suatu strategi dan model pembelajaran yang memusatkan pada peluang belajar aktif langsung untuk para anak. Menurut Bicenell menguraikan tiga atribut utama *discovery learning* seperti: 1) menyelidiki dan memecahkan masalah untuk menciptakan, mengintegrasikan, dan menyamaratakan pengetahuan, 2) mendorong para siswa untuk belajar berdasarkan pada cara/langkah mereka sendiri, dimana siswa menentukan frekuensi dan urutannya, 3) aktivitas untuk mendorong pengintegrasian dari prinsip penggunaan pengetahuan yang telah ada sebagai dasar untuk membangun pengetahuan yang baru. Dengan kata lain model penemuan terbimbing ini, siswa dihadapkan pada situasi dimana ia bebas menyelidiki dan menarik kesimpulan, terkaan, intuisi, dan mencoba-coba (*trial and error*) hendaknya dianjurkan. Jadi intinya metode *guided discovery learning* adalah anak diberikan kesempatan untuk melakukan sendiri dalam suatu proses serta mengamati suatu objek dan keadaan. Dengan demikian, anak dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya itu. Sedangkan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif membangun kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.

Sehingga dengan penggunaan metode *guided discovery learning* untuk pengembangan kemampuan saintifik melalui pengenalan rempah-rempah Indonesia anak diberikan kesempatan untuk bereksplorasi dan mengolah informasi dan anak juga berperan aktif secara mandiri. Anak dapat mengenal rempah akar rimpang dan daun dengan terarah dengan lima indikator penelitian dengan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam berinovasi dari pengamatannya secara langsung dan mandiri. Seperti peneliti mengarahkan anak yaitu bertanya kepada anak apakah anak pernah makan nasi kuning dan anak menjawab pernah dan peneliti berikan petunjuk dengan bertanya lagi kepada anak mengapa nasi kuningnya menjadi warna kuning dan anak

sudah memperhatikan melalui pengamatannya mengenal rempah anak dapat menjawab karena dimasak dengan rempah akar rimpang yaitu rempah kunyit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung dapat diketahui bahwa dalam media pengenalan rempah-rempah Indonesia yang peneliti gunakan mampu mengembangkan kemampuan saintifik anak yaitu dengan mengamati anak mencari pengetahuannya sendiri melalui pengamatan dari media yang sudah disiapkan, mereka mampu memunculkan ide untuk bertanya terkait apa yang mereka amati, dan mereka juga mampu mengumpulkan informasi yang mereka butuhkan untuk memahami rempah-rempah Indonesia dengan cara meraba, mencium, merasakan rempah-rempah yang sudah disediakan oleh peneliti, anak juga mampu untuk menalar dengan apa yang sudah diamatinya dengan mengumpulkan informasi dan anak juga mampu menceritakan atau menyampaikan apa yang sudah anak amati.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagaimana diuraikan sebelumnya pada bagian Bab IV, dilihat dari perhitungan menggunakan uji-t maka nilai t_{hitung} yang diperoleh = 9,1200. Sedangkan taraf signifikan t_{tabel} yaitu 5% = 2,1447. Dari data ini dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} (9,1200) > t_{tabel} (2,1447).. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat “Pengaruh Penggunaan Metode *Guided Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Saintifik Melalui Pengenalan Rempah – Rempah Indonesia pada Anak Kelompok B1 di TK Bakuwu Palangka Raya Tahun Ajaran 2023/2024”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, A. S. (2023). Pengembangan Buku Pembelajaran *Guided Discovery Learning* bagi Pendidik Anak usia Dini dalam Pemahaman akan Budaya Kalimantan: Rayne Praticia, Intan Kamala, Rusmaladewi, Septy Theresia, Ana Sundari. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi: Pintar Harati*, 19(2).
- Daryanto. (2014). Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media.
- Narmaizah, R. (2014). Pengolahan Citra Pengenalan Rempah daun Berbasis Bentuk (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Rahman, M. H. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 223-240
- Rudyanto, H. E. (2016). Model *discovery learning* dengan pendekatan saintifik bermuatan karakter untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 4(01).

- Sumiatiari, N. M. N., Gading, I. K., & Ujianti, P. R. (2021). Panduan Pembelajaran Guided Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains pada Anak. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2(1), 15-24.
- Yunita, H., Meilanie, S. M., & Fahrurrozi, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 425-432.
- Zahro, R. Q., Purwati, P., & Laely, K. (2023, January). Pemanfaatan Sumber Belajar Bumbu Dapur Untuk Meningkatkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 146-153)